

**DAMPAK IBU BERKARIR DAN IBU RUMAH TANGGA TERHADAP
PERKEMBANGAN BALITA DI LINGKUNGAN PERUMAHAN
BUKIT KEMILING PERMAI BLOK S
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memproleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh:

ZULMI EFRIDA

NPM: 1441040195

Jurusan: Bimbingan dan Konseling Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2020 M**

**DAMPAK IBU BERKARIR DAN IBU RUMAH TANGGA TERHADAP
PERKEMBANGAN BALITA DI LINGKUNGAN PERUMAHAN
BUKIT KEMILING PERMAI BLOK S
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Pembimbing I : Dr. H. Rosidi., M.A.

Pembimbing II : Dr. Hj. Sri Ilham Nasution., M. Pd.

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442H / 2020M**

ABSTRAK

Anak adalah anugrah dari Allah SWT. Yang harus dijaga, dirawat dan dididik dengan sepenuh hati. Anak yang baru lahir merupakan manusia yang suci dan tidak tau apa-apa dan yang akan menjadikan anak itu akan seperti apa adalah orang tuanya oleh sebab itu orang tua harus bisa menjadi orang tua yang cerdas dalam mendidik anak terutama, seorang ibu karna. Ibu yang cerdas akan menjadikan anak yang berkualitas untuk masa depan anak tersebut. Dalam proses pendidikan anak sangat dibutuhkan kesabaran, ketelaten dan juga kasih sayang yang cukup. Namun di zaman sekarang ini banyak perempuan yang menghabiskan waktunya diranah publik (bekerja diranah publik) dan rumah (pekerjaan domestik) bukanlah satu-satunya pekerjaan bagi wanita. Dengan demikian akankah pendidikan baik kognitif atau pun emosional anak terpenuhi jika hanya sedikit waktu untuk bersamanya.

Berdasarkan hal tersebut maka, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak perkembangan balita dari pola asuh ibu berkarir dan pola asuh ibu rumah tangga yang ada di perumahan bkit kemiling permai blok S bandar lampung. dampak disini yang di maksud adalah akibat yang ditimbulkan dari pekerjaan ibu terhadap perkembangan anak. Perkembangan tersebut berfokus pada perkembangan kognitif dan perkembangan emosional anak balita usia 2-5 tahun yang ada di perumahan bukit kemiling permai blok S bandar lampung.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Sifat penelitian merupakan sifat diskriptif. Sedangkan teknik adalah teknik *snowball sampling* yaitu teknik pengambilan sampel subar datanya tidak ditentukan jumlah dari sampel dan populasinya.

Dalam penelitian ini penulis menemukan bahwa dampak pekerjaan ibu sangat berpengaruh terhadap perkembangan kognitif dan sosio emosional balita. Ibu yang memutuskan berkarir dengan berbagai alasan seperti faktor ekonomi, alasan berjaga-jaga, bahkan kesepakatan dengan suami. Sedangkan ibu rumah tangga beralasan lebih ingin fokus mengurus dan mendidik anak. Perkembangan kognitif baik ibu berkarir maupun ibu rumah tangga sama-sama cukup bagus dan sesuai tahapan perkembangan kognitif yang seharusnya, dan sedangkan untuk perkembangan sosio emosional balita untuk ibu yang berkarir belum sesuai tahapannya karena balita belum memahami perasaannya dan perasaan orang lain, balita sulit diatur, sulit bergaul, sering dikucilkan teman sebaya, susah diajak komunikasi dan sebagainya. Untuk perkembangan sosio emosional balita yang memiliki ibu rumah tangga cukup baik dan sesuai yang dapat dilihat dari cara bergaul, memahami perasaan sendiri dan orang lain, sopan, dan sudah dapat mengatur perilakunya sendiri.

Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa perkembangan kognitif balita yang memiliki ibu berkarir dan ibu rumah tangga sudah cukup bagus dan sesuai tahapannya, sedangkan untuk perkembangan sosio emosional balita cenderung lebih bagus yang memiliki ibu rumah tangga dibanding ibu berkarir.

PERSETUJUAN

Judul Skripsi: DAMPAK IBU BERKARIR DAN IBU RUMAH TANGGA TERHADAP PERKEMBANGAN BALITA DI LINGKUNGAN PERUMAHAN BUKIT KEMILING PERMAI BLOK S BANDAR LAMPUNG

Nama : Zulmi Efrida
Npm : 1441040195
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk Disidangkan Dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Rosidi., MA

NIP. 196503051994031005

Dr. Hj. Sri Ilham Nasution., M. Pd

NIP. 196909151994032002

Mengetahui
Ketua Jurusan BKI

Mubasit., S. Ag., MM

NIP. 197311141998031002



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“DAMPAK IBU BERKARIR DAN IBU RUMAH TANGGA TERHADAP PERKEMBANGAN BALITA DI LINGKUNGAN PERUMAHAN BUKIT KEMILING PERMAI BLOK S BANDAR LAMPUNG”** disusun oleh **Zulmi Efrida, NPM : 1441040195**, Jurusan **Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)**, telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal : **Selasa, 24 November 2020**

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Mubasit, S. Ag. MM (.....)

Sekretaris : Nadya Amalia Nasution., M. Si (.....)

Penguji I : Dr. Jasmadi., M. Ag (.....)

Penguji II : Dr. H. Rosidi., MA (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M. Si

NIP. 196104091990031002

MOTTO

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ

أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya: Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan. (QS. An-Nahl (16:97))



PERSEMBAHAN

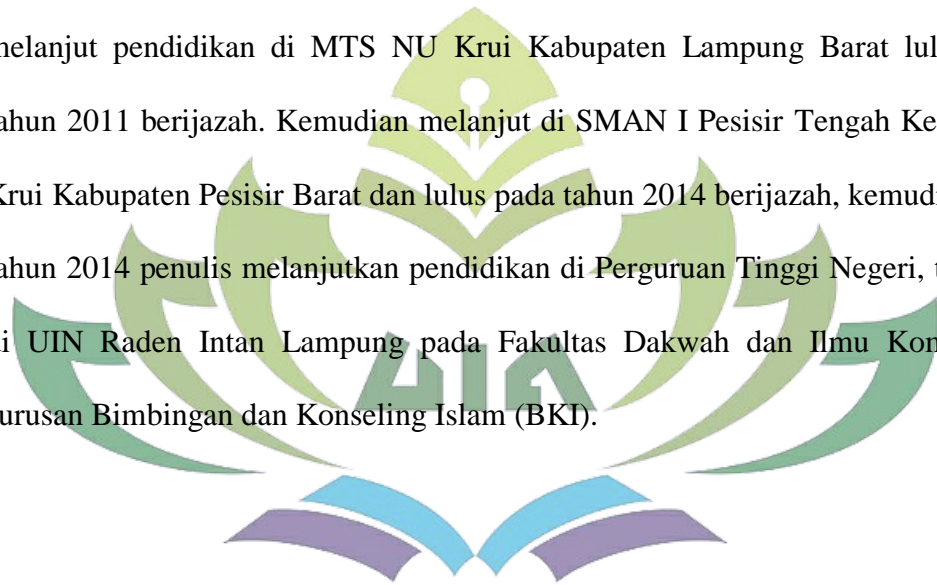
Dengan segala puji atas kehadiran Allah SWT atas rahmat hidayahnya dan dengan kerendahan hati, ku persembahkan skripsi ini kepada:

1. Keluarga Cingah Dr. Yuberti M.Pd dan kak Inoki Fabil, selaku wali saya selama menempuh pendidikan perguruan tinggi di UIN Raden Lampung yang selalu membimbing, mendidik, memotivasi, berkorban dan mendukung saya seperti anak sendiri. Dan terimakasih juga kepada ketiga buah hati kalian Aqilah Galan Fabil, Athar Taufikkurahman Fabil Dan Asraf Ragheed Fabil yang ikut memberi warna dalam kehidupan sehari-hari saya. Terimakasih untuk semua kasih sayang dan cinta luar biasa yang di berikan selama saya dalam didikan keluarga ini sehingga saya bisa menggapai cita-cita.
2. Ayah tercinta Muzanni yang selalu mendo'akan dan memotivasi dikala saya ada masalah. Dan untuk ibunda tercinta Maini (ALMH) gelar yang saya terima ku persembahkan untuk mu.
3. Nenekku Maryani, kakakku Fitri Yani, serta adikku Wiwin Seftiana yang selalu memotivasi memberi do'a, memberi dorongan semangat, dan kasih sayang sampai diriku menjadi pribadi yang sukses.
4. Seluruh keluarga besar terimakasih sudah memberikan motivasi, do'a dan perhatian sehingga diri ini lebih yakin lagi untuk terus melangkah.
5. Kepada seseorang yang namanya selalu kuselipkan dalam do'a semoga kita segera di pertemukan dalam ikatan halal.
6. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang ku banggakan.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di desa Way Sindi Kecamatan Karya Penggawa Kabupaten Lampung Barat, Lampung, pada tanggal 05 Oktober 1995, anak ke dua dari tiga bersaudara dari pasangan ayah Muzanni dan ibu Maini (ALMH).

Pendidikan penulis di mulai dari SDN 2 Way Sindi Kecamatan Karya Penggawa Kabupaten Lampung Barat lulus pada tahun 2008 berijazah, kemudian melanjut pendidikan di MTS NU Krui Kabupaten Lampung Barat lulus pada tahun 2011 berijazah. Kemudian melanjut di SMAN I Pesisir Tengah Kecamatan Krui Kabupaten Pesisir Barat dan lulus pada tahun 2014 berijazah, kemudian pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri, tepatnya di UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI).



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahorobbil”alamiin, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT karna atas rahmat dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul” Dampak Ibu Berkarir dan Ibu Rumah Tangga Terhadap Perkembangan Balita di Lingkungan Perumahan Bukit Kemiling Permai Blok S Bandar Lampung” sholawat serta salam atas junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabatnya juga para pengikut sunnah-sunnahnya.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Radenn Intan Lampung.

Penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu saran dan kritik yang membangun dari semua pihak sangat dibutuhkan untuk pengembangan dan kesempurnaan skripsi ini. Pada penulisan skripsi ini penulis mendapat bimbingan, arahan serta dukungan dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan baik. Pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya terhadap :

1. Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli., M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi tercinta ini.
2. Bapak Mubasit., S. Ag MM. selaku Ketua Jurusan serta ibu Umi Aisyah, M. Pd sebagai sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan bimbingan dan meluangkan waktu untuk penulis di sela-sela kesibukan yang padat.
3. Bapak Dr. H. Rosidi., MA. selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Hj. Sri Ilham Nasution., M. Pd. Selaku pembimbing II yang dengan sabar dan tak

bosan-bosanya memberi masukan, kritik serta saran dalam penulisan skripsi ini hingga selesai.

4. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang namanya tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan ilmu serta motivasi dengan sabar dan ikhlas kepada penulis yang kelak akan menjadi bekal penulis di masyarakat.
5. Pihak perpustakaan pusat UIN RIL dan perpustakaan Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi serta pihak perpustakaan daerah yang menyediakan buku-buku referensi dalam penulisan karya ilmiah ini.
6. Bapak Wanjaya selaku Lurah di Kelurahan Perum Bukit Kemiling Permai Bandar Lampung. Serta para RT dan respondent (masyarakat perumahan BKP Blok S) yang bersedia untuk memberikan informasi yang valid demi sempurna dan selesainya skripsi ini.
7. Sahabat-sahabatku Heni Puspita Sari, Siti Rahmayana, Endang Farida, Yulya yang tak henti-hentinya memberi semangat untuk segera wisuda. Dan terkhususnya sahabatku Yeni Kusri dan Sela Pebriyanti yang selalu mendukung, dan berperan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, terimakasih atas semua bantuan dan dukungannya.

Semoga atas bantuan dan dukungan dari semua pihak menjadi salah satu catatan ibadah di sisi Allah SWT Aamiin.

Bandar Lampung,
Penulis

Zulmi Efrida
NPM.1441040195

DAFTAR TABEL

Tabel 1 :Tabel Lurah yang Pernah Menjabat di Kelurahan BKP Bandar Lampung	53
Tabel 2 : Daftar Penduduk Menurut Tingkat Usia.....	56
Tabel 3 : Daftar Penduduk Menurut Kepercayaan/Agama Di Lingkunga perumahan BKP Banadar Lampung.....	57
Tabel 4 : jumlah ibu berkarir, ibu rumah tangga dan balita yang ada di perumahan BKP Blok S	60



DAFTAR GAMBAR

Struktur Tata kerja Kelurahan Perumahan BKP Bandar Lampung	54
--	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam penulisan skripsi ini maka, penulis akan menjelaskan istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini satu persatu. Adapun judul dari skripsi ini adalah ”Dampak Ibu Berkarir dan Ibu Rumah Tangga Terhadap Perkembangan Balita di Lingkungan Perumahan Bukit Kemiling Permai Blok S Bandar Lampung” peneliti akan memberikan batasan dan menjelaskan istilah-istilah yang terdapat didalamnya. Istilah yang dimaksud sebagai berikut.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Definidsi Dampak adalah akibat atau imbas atau pengaruh yang terjadi (Baik itu Positif atau Negatif) dari sebuah tindakan yang dilakukan oleh satu atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan tertentu.¹ Dampak positif atau negatif diketahui setelah adanya sebab dan akibat.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata ibu secara Etimologi berarti wanita yang telah melahirkan seseorang, sebutan untuk wanita yang sudah bersuami dan panggilan yang takzim kepada wanita baik yang sudah bersuami maupun yang belum². Sedangkan di dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia kata “Ibu berarti emak,orang tua perempuan”.³

¹ Dep Dikbud “Kamus Besar Besar Bahasa Indonesia” (Jakarta : Balai Pustaka. 1994, Cetak Ke-3) h. 813.

² *Ibid.*

³ Ananda Santoso, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya:Alumni Surabaya), h.156.

Ibu adalah manusia ciptaan Allah SWT yang memberikan sesuatu tanpa batas dan tidak mengharapkan imbalan apa-apa atas suatu pemberiannya. Seorang anak yang senantiasa mendambakan ibu yang baik dan juga sholehah, taat menjalankan ibadah, rajin menjalankan syariat hukum sesuai dengan aturan agama Islam, memberi kasih sayang yang tulus mendidik dengan baik dan berbudi pekerti yang luhur. Dalam pandangan islam wanita muslimah tidak pernah lupa bahawa tanggung jawab ibu dalam mengasuh anak dan bentuk kepribadian mereka lebih besar dari pada tanggung jawab ayah.⁴

Ibu berkarir yang di maksud disini ialah seorang perempuan yang sudah berumah tangga yaitu memiliki suami dan anak, tetapi ia juga memiliki pekerjaan yang sifatnya profesional atau disebut wanita karir. Pengertian Wanita karir Menurut Peter Salim dan Yeni Salim dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kontemporer pada tahun 1991 menjelaskan kata karir selalu dihubungkan dengan tingkat atau jenis pekerjaan seseorang. Wanita karir berarti wanita-wanita yang berkecimpungan dalam kegiatan profesi (usaha dan perusahaan).⁵

Sedangkan pengertian wanita karir dalam buku yang berjudul *Gender dan Wanita Karir* karya Aliflulahtin Utaminingsih, istilah dari wanita karir ialah Seorang wanita yang memilih menjadi wanita karir khususnya wanita yang sudah berkeluarga, maka peran wanita tersebut telah bergeser dari peran tradisional (ranah domestik) menjadi peran moderen (ranah publik) dari yang awalnya hanya berperan dalam mengurus rumah tangga, mengandung, dan melahirkan serta merawat

⁴Imam Muhammad Syahid “*Peran Ibu Sebagai Pendidik Anak Dalam Keluarga Menurut Syekh Sofiudin Bin Fadli Zain* “ Skripsi (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2015) h.1 2018-24-11 20:45

⁵Peter Salim Dan Yeni Salim “*Kamus Besar Bahasa Indonesia Konremporer*” (Jakarta : English Press, 1991) h. 1125

dan mendidik anak (reproduksi) menjadi wanita yang produktif (bekerja di ranah publik dan mempunyai nilai ekonomis).⁶

Menurut penulis ibu berkarir atau wanita karir adalah wanita yang sudah berkeluarga yaitu memiliki suami dan anak yang bekecimpungan dalam kegiatan profesi seperti bidang usaha, perkantoran, dan lain-lain dengan dilandasi oleh pendidikan dan keahlian, keterampilan kejujuran dan sebagainya yang menjanjikan. Selain untuk mengembangkan potensi diri juga untuk membantu suami untuk memperbaiki ekonomi keluarga.

Sedangkan ibu rumah tangga adalah seorang ibu yang bekerja *full time* mengurus rumah tangga (peran domestik). Pengertian ibu rumah tangga menurut Maisar Yasin dalam buku *Wanita Karir Dalam Perbincangan* pada dasarnya Allah sudah menggariskan bahwa tugas utama seorang wanita adalah menyelesaikan kewajiban yang ada di dalam rumahnya. Kepentingan ini melebihi kepentingan yang lain, bila kebutuhan telah terpenuhi.⁷

Dari penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa pengertian ibu rumah tangga ialah ibu yang bekerja penuh di dalam rumah mengurus anak-anaknya, memelihara mereka, serta mengurus kebutuhan suami dan rumah tangganya (peran domestik) tanpa berperan aktif dalam pekerjaan luar rumah.

Jadi yang dimaksud dampak ibu berkarir dalam skripsi ini ialah pengaruh yang terjadi yang dilakukan ibu yang berkarir atau yang berperan ganda, baik itu positif atau negatif.

⁶Aliflulahtin Utaminingsih, "*Gender Dan Wanita Karir*" (Jakarta: UB Press, 2017) h. 93

⁷Maisar Yasin, "*Wanita Karir Dalam Perbincangan*" (Jakarta: Gema Insani Press, 1997)

Menurut Santrock sebagai mana dikutip Dalam Buku *Assemen Anak Usia Dini* karya Didith Pramunditya Ambara *et. al*, perkembangan (*development*) adalah bertambahnya kemampuan (*skill*) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan (bersifat komulatif) yang dapat dilihat misalnya dari kemampuan fungsi gerak, berbicara, bahasa, sosialisasi dan kemandirian.⁸ Perkembangan menyangkut adanya proses diferensiasi dari sel-sel tubuh, jaringan, organ-organ dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya Termasuk perkembangan emosi, intelektual, dan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan.⁹

Setiap manusia berkembang secara individual dan tidak sama antara satu dengan yang lain, ada yang berkembang secara wajar, cepat dan ada pula yang lambat perkembangannya. Secara fisik anak usia balita sedang mengalami masa pertumbuhan yang sangat pesat. Menurut para ahli pertumbuhan otak anak sejak lahir sudah mencapai 25% ukuran dewasa. Pada usia 18 bulan sudah mencapai 50%, pada usia 6 tahun mencapai 90% dan pada usia 18 tahun mencapai 100%.¹⁰

Sedangkan Perkembangan (*develoment*) Menurut Chaplin dalam buku Psikologi Perkembangan, karya Dasmit mendefinisikan perkembangan sebagai 1) perubahan yang berkesinambungan dan progresif dalam organisme, dari lahir sampai mati. 2) pertumbuhan. 3) perubahan dalam bentuk dan dalam integrasi dari bagian-bagian jasmaniah ke dalam bagian-bagian fungsional, 4) kedewasaan atau kemunculan pola-pola asasi dari tingkah laku yang tidak dipelajari. Sedangkan menurut Reni Akbar Hawadi perkembangan secara luas menunjuk keseluruhan proses

⁸Didith Pramunditya Ambara, Et. Al. “*Asesmen Anak Usia Dini*” (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014) h.3

⁹Imam Muhammad Syahid *Op. Cit.* h.1 2018-24-11 20:45

¹⁰Rifa Hidayah “*Psikologi Pendidikan Anak*” (Malang: UIN Malang Press, 2009) h. 10

perubahan dari potensi yang dimiliki individu dan tampil dalam kualitas kemampuan, sifat dan ciri-ciri yang baru. Dalam istilah perkembangan juga tercakup konsep usia, yang diawali dari saat perubahan dan berakhir dengan kematian¹¹. Sedangkan dalam buku *Perkembangan Anak* karya John W. Santrock edisi-11, jilid 1 menjelaskan bahwa teori psikoanalisis menggambarkan perkembangan sebagai suatu yang biasanya tidak disadari (di luar kesadaran) dan diwarnai oleh emosi. Ahli Psikoanalisis juga menekankan bahwa pengalaman dini dengan orang tua secara signifikan membentuk perkembangan¹².

Berdasarkan penjelasan tersebut penulis menyimpulkan bahwa perkembangan adalah proses perubahan potensi yang dimiliki individu dan tampil dalam kualitas, sifat dan ciri-ciri yang baru yang terjadi dari lahir sampai kematian. Dalam proses perkembangan tentunya melewati tahap-tahap tertentu dan jika satu tahap gagal akan berpengaruh pada tahap selanjutnya. Pengalaman dari awal perkembangan juga akan berpengaruh pada proses perkembangan selanjutnya. Dengan demikian untuk menghindari kegagalan perkembangan anak orang tua harus berperan aktif dalam mengasuh anak khususnya ibu dengan hal itu ibu dituntut cerdas dan telaten dalam pendidikan anak.

Sedangkan balita menurut Suparyanto yang ditulis dalam artikelnya, Balita adalah istilah umum bagi anak usia 1-3 tahun (batita) dan anak prasekolah (3-5 tahun). Saat usia batita, anak masih tergantung penuh kepada orang tua untuk melakukan kegiatan penting, seperti mandi, buang air dan makan. Perkembangan berbicara dan berjalan sudah

¹¹ Desmit "Psikologi Perkembangan" (Bandung : PT Remaja Pusda Karya, 2005.) h.4

¹² John W. Santrock "Perkembangan Anak" Edisi 11, Jilid 1 (Jakarta : Erlangga, 2007). h

bertambah baik. Namun kemampuan lain masih terbatas.¹³ Pada usia ini anak otak anak mengalami pertumbuhan yang sangat pesat yang dikenal massa keemasan (*the golden age*) dimasa ini anak harus mendapatkan stimulus secara menyeluruh baik dari kesehatan, gizi, pengasuhan dan pendidikan.¹⁴

Berdasarkan penjelasan tersebut maka, yang dimaksud dengan judul Dampak Ibu Berkarir Dan Ibu Rumah Tangga Terhadap Perkembangan Balita Di Lingkungan Perumahan Bukit Kemiling Permai Blos Bandar Lampung adalah untuk mengetahui dampak dari pengasuhan ibu berkarir dan ibu rumah tangga terhadap perkembangan anak usia balita.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis memilih judul ini adalah sebagai berikut:

1. Anak adalah generasi penerus, baik untuk keluarga maupun untuk generasi bangsa dan agama. anak yang baik dan menjadi penerus yang sesuai dengan harapan orang tua dan bangsa yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan usia anak. Keberhasilan seorang anak dimulai dari proses pertumbuhan dan perkembangannya dari usia ke usia. Ketika anak berkembang sesuai dengan tahapannya maka kemungkina untuk berhasil dan sukses di usia dewasanya sangat besar. Akan tetapi tidak semua orang memahami tentang proses tumbuh

¹³.Suparyanto "Pengertian Balita" (On Line) Tersedia Di<https://Http://Suparyanto.Blogspot.Com/2014/03/Pengertian-Balita>. (Di Akses Pada Jumat, 07 Maret 2014)

¹⁴Psikologi Pendidikan Anak *OP.Cit*

kembang anak dengan demikian seorang perempuan harus pintar, telaten dan terpenting sabar dalam mendidik anak.

2. Dari aspek dan masalah lokasi penelitian tersebut dapat dilaksanakan karena didukung oleh tersedianya data primer dan lokasi peneliti yang dapat dijangkau.

C. Latar Belakang Masalah

Anak adalah anugrah dari Allah SWT. Yang harus dijaga, di rawat dan didik dengan sepenuh hati. Pada dasarnya semua yang ada di bumi ini Allah diciptakan berpasang-pasangan seperti langit dan bumi, siang dan malam, syurga dan neraka, baik dan buruk, juga laki-laki dan perempuan. Hal ini terbukti dalam firman Allah SWT. Dalam Al-quran surat yasin ayat ke-36:



 سُبْحَانَ الَّذِي خَلَقَ الْأَزْوَاجَ كُلَّهَا مِمَّا تُنْبِتُ الْأَرْضُ وَمِنْ أَنْفُسِهِمْ وَمِمَّا

 لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٦﴾

Artinya: “Maha Suci Tuhan yang Telah menciptakan pasangan-pasangan semuanya, baik dari apa yang ditumbuhkan oleh bumi dan dari diri mereka maupun dari apa yang tidak mereka ketahui.” (QS. Yasin [36 : 36])

Firman Allah SWT. Tersebut menjelaskan bahwa tidak ada keraguan lagi bagi kita bahwa Allah Maha Adil dan Allah menciptakan semua yang bernyawa memiliki pasangan guna untuk berkembang biak. Pada dasarnya setiap manusia yang sudah memiliki pasangan yang sah pasti mengharapkan

menjadi keluarga yang harmonis, memiliki materi yang cukup dan dikaruniai keturunan yang sempurna, lucu, imut dan menggemaskan sebagai bukti dari sebuah pernikahan. Berharap dari keturunan tersebut tumbuh dan berkembang dengan baik menjadi individu yang membanggakan baik orang tua, masyarakat, tanah air dan akan menjadi penerus generasi keluarga dan agama.

Menjadikan anak menjadi individu yang sehat, cerdas, tumbuh dan berkembang sesuai usia pastinya perlu pengasuhan yang baik dan tepat dari orang tuanya khususnya ibu. Namun di zaman sekarang sebagai orang tua khususnya ibu banyak yang berperan ganda dan peran domestik tidak lagi menjadi satu-satunya pekerjaan wanita.

Pada zaman penjajahan ketimpangan gender sangatlah dirasakan oleh kaum wanita pada saat itu bahkan untuk pendidikan pun hanya laki-laki yang boleh sekolah itu pun jika dari keturunan bangsawan berkedudukan di pemerintahan. Dengan demikian maka para perempuan memperjuangkan hal-hak mereka sebagai manusia. Mereka yakin bahwa perempuan mampu berperan di ranah publik tanpa harus menghilangkan peran wajib sebagai perempuan yang berperan sebagai istri dan ibu buat anak-anak mereka. Perjuangan para wanita terdahulu yang di pimpin oleh RA. Kartini dan rekan-rekan seperjuangan akhirnya membuahkan hasil.

Perjuangan para perempuan indonesia dahulu membuahkan hasil, sehingga saat ini para perempuan mempunyai hak dalam berpendapat dan

mengembangkan kemampuan individu berperan di publik dengan berbagai sektor. Bahkan presiden pun pernah dijabat oleh perempuan yaitu Dr. Hj. Dyah Permata Setiawati Soekarnoputri atau lebih dikenal Megawati Soekarnoputri presiden Indonesia ke-5. Begitu juga jabatan menteri contohnya Ibu Susi Pujiastuti sebagai Menteri Kelautan dan Perikanan, Sri Mulyani Menteri Keuangan dan masih banyak lagi perempuan-perempuan hebat lainnya dari berbagai kalangan dan profesi, seperti Guru, Dosen, Polwan Pegawai Pemerintahan, Pengusaha dan masih banyak profesi lainnya. Dari contoh-contoh tersebut membuktikan bahwa perempuan mampu berperan di ranah publik dengan baik.

Keputusan seorang wanita menjadi wanita karir, wanita yang sudah berkeluarga, harus memenuhi kualifikasi terlebih dahulu yaitu dari pendidikan, kemampuan mengendalikan emosi, dan pastinya harus menerima resiko cape yang berlipat karena peran domestik tidak boleh terlepas dari diri seorang wanita karena itu adalah peran wajib bagi wanita khususnya dalam pendidikan, pemenuhan kasih sayang dan pengasuhan anak.

Ketika perempuan mengambil keputusan menjadi wanita karir maka, peran tersebut telah bergeser dari peran tradisional (ranah domestik) menjadi peran moderen (ranah publik) dari yang awalnya hanya berperan dalam mengurus rumah tangga, mengandung, dan melahirkan serta merawat dan

mendidik anak (reproduksi) menjadi wanita yang produktif (bekerja di ranah publik dan mempunyai nilai ekonomis).¹⁵

Dari status tersebut tidak sedikit perempuan menghabiskan waktunya di luar rumah sehingga waktu untuk keluarga sangat sedikit maka, tidak sedikit terjadinya keluarga tidak harmonis, banyak terjadinya perselingkuhan, perceraian dan anak menjadi korban *Broken Home* dan sebagainya. Akan tetapi menjadi ibu rumah tangga biasa juga belum tentu menjadi ibu yang sempurna dalam mendidik anak dan mengurus rumah tangga. Yang pasti hak anak akan kasih sayang dan perhatian tentunya merupakan suatu kewajiban yang harus diberikan oleh orang tua khususnya ibu kepada anak. Dipase perkembangan anak, orang tua harus mampu memenuhi kebutuhan sang anak agar memenuhi perkembangan yang baik dan sesuai usia.

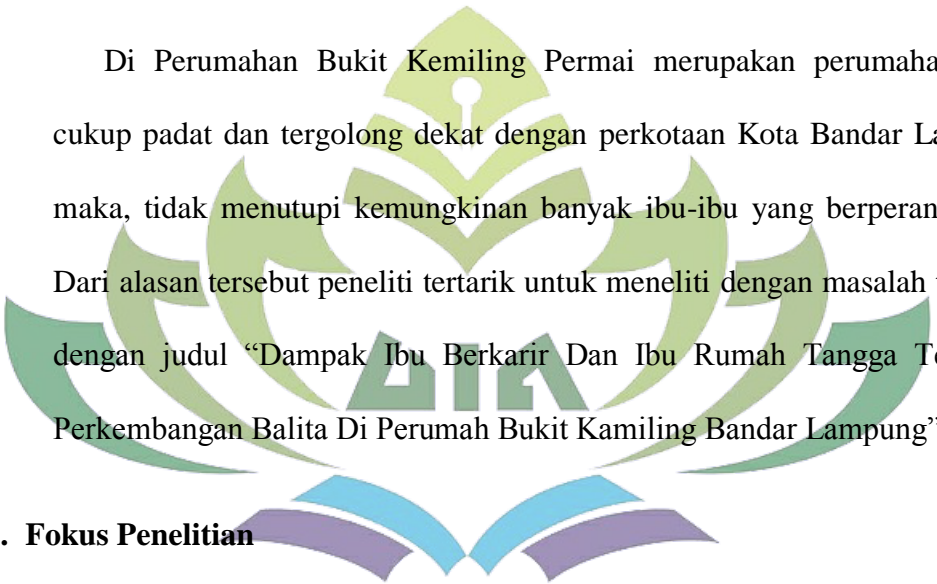
Fase balita atau fase pra sekolah merupakan tahap-tahap perkembangan yang harus diperhatikan. Difase ini pula sering disebut sebagai fase *golden age* yang dimana secara jasmani, emosi, kognitif dan psikososial sedang dalam tahap perkembangan.¹⁶ Perkembangan sesudah tahun pertama dalam periode ini terjadi kemajuan yang sangat pesat. Kemungkinan-kemungkinan yang ada pada permulaan periode ini dapat dilihat pada akhir periode tersebut sebagai suatu kenyataan.¹⁷ Dan di usia anak 1-5 tahun adalah masa-masa anak mulai aktif dalam melakukan hal-hal

¹⁵ *Gender Dan Wanita Karir Op.Cit.* h.99

¹⁶ Abu Ahmadi, Munawar Sholeh "*Psikologi Perkembangan*" (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2005) h. 102

¹⁷ F.J Monks, A.M,P Knoers, Siti Rahayu Aditono "*Psikologi Perkembangan*" (Jogjakarta: Gajah Mada University Press, 2001) h. 100

yang baru dan selalu ingin mencoba sesuatu tanpa memikirkan akan akibatnya, maka di saat itulah orang tua harus sigap tanpa harus melarang akan tetapi membimbing untuk ia melakukan hal tersebut. Dari hal tersebut maka kesabaran, ketekunan dan ketelitianlah yang harus diutamakan. Hal yang harus di ingat bahwa kasih sayang orang lain tidak akan sebesar kasih sayang ibu yang mengandung. Maka dengan demikian peran ibu kandung sangat di butuhkan oleh anak di masa pertumbuhan anak pra sekolah.



Di Perumahan Bukit Kemiling Permai merupakan perumahan yang cukup padat dan tergolong dekat dengan perkotaan Kota Bandar Lampung maka, tidak menutupi kemungkinan banyak ibu-ibu yang berperan ganda. Dari alasan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti dengan masalah tersebut dengan judul “Dampak Ibu Berkarir Dan Ibu Rumah Tangga Terhadap Perkembangan Balita Di Perumah Bukit Kamiling Bandar Lampung”

D. Fokus Penelitian

Dalam skripsi ini penulis memfokuskan untuk meneliti Perkembangan kognitif anak usia 2-5 tahun dan perkembangan emosional anak balita usia 2-5 tahun di Perumah Bukit Kemiling Permai Blok S Bandar Lampung. Perkembangan kognitif dan emosional yang penulis maksud mencakup perkembangan kognitif yaitu kemampuan balita di usia saat ini dan perkembangan emosional dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan tersebut akan dilihat dari pola asuh ibu yang berkarir dan pola asuh ibu rumah tangga yang ada di Perumahan Bukit Kemiling Permai Blok S Bandar Lampung.

Penelitian peneliti menggunakan tehnik *snowball sampling* pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya seikit, lama-lama menjadi besar. Yang dimana peneliti akan mengambil sumber data dari kelurahan, ketua Rukun Tetangga (RT) dan masyarakat yang memiliki balita dan orang tuanya berperan ibu berkarir dan ibu rumah tangga serta pengasuh sambung yaitu asisten rumah tangga yang ada di Blok S Perumahan Bukit Kemiling Permai.

E. Rumusan Masalah

Dari penjelasan di Latar Belakang, penulis dapat menyimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimanakah dampak perkembangan kognitif dan emosional anak balita usia 2-5 tahun dari pola asuh ibu yang berkarir dan pola asuh ibu rumah tangga di Perumahan Bukit Kemiling Permai Blok S Bandar Lampung?

F. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Dampak Perkembangan Balita dari Pola Asuh Ibu Berkarir dan Ibu Rumah Tangga di Perumahan Bukit Kemiling Permai Blok S Bandar Lampung.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Tioritis

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan keilmuan terutama untuk pembaca, serta penerapan ilmu bimbingan konselin dimana penelitian ini membahas tentang ilmu perkembangan manusia. Pada dasarnya setiap manusia pasti menginginkan keturunan

yang baik dan bermanfaat bagi penerus keluarga dan penerus bangsa .
Tetapi untuk mencapai itu semua pasti ada proses pengasuhan dan pendidikan yang tepat dari orang tua dan orang-orang disekelilingnya.
Dan tentunya berguna untuk semua pembaca khususnya mahasiswa yang belum menikah.

2. Manfaat Secara Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan tambahan informasi khususnya bagi calon orang tua. Hasil penelitian ini juga untuk memberikan masukan sebuah pemikiran untuk memberi sebuah pemahaman kepada kaum wanita bahwa tugas wanita bukan hanya mengurus rumah tangga mengurus rumah tangga tetapi, bisa juga berperan di dalam masyarakat, dengan memenuhi syarat dan ketentuan untuk menjadi wanita karir.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Secara terminologis penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau kata-kata lisa dari orang-orang dan pelaku yang diamati.¹⁸ Pendekatan kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Riset ini tidak

¹⁸Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 4.

mengutamakan besarnya populasi atau *sampling* bahkan populasi dan *samplingnya* tidak terbatas.¹⁹

jadi, dalam pendekatan kualitatif ini jika data-data yang dibutuhkan sudah cukup dan dapat menjelaskan kejadian atau fenomena yang ada, maka tidak diperlukan penggunaan *sampling* lainnya. Dikarnakan dalam pendekatan kualitatif ini lebih memntingkan kualitas sebuah data (berupa hasil wawancara) dan bukan sebuah kuantitas (jumlah) data yang dibutuhkan.

2. Sifat Penelitian

Dilihat dari tempat pelaksanaannya penelitian ini termasuk kedalam penelitian lapangan (*Field Reseacrh*), yaitu penelitian yang langsung dilakukan dilapangan atau pada responden.²⁰

Dalam prosesnya penelitian ini mengangkat data dan permasalahan yang ada dilapangan, yang dalam hal ini adalah peneliti mencari tau akan dampak dari pola asuh ibu yang berperan ganda (berkarir dan mengurus rumah tangga) dan pola asuh dari Ibu Rumah Tangga (peran domestik) terhadap perkembangan anak balita usia 2-5 tahun. Adapun lokasi penelitian yang dilakukan penulis berlokasi di Perumahan Bukit Kemiling Permai Blok S Bandar Lampung.

Sifat penelitian ini adalah deskriptif. Deskriptif artinya melukiskan variabel demi variabel, satu demi satu.²¹ Deskriptif yaitu suatu rumusan

¹⁹Rachmat Kriyantoro, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. (Jakarta : Kencana, 2006), h. 56.

²⁰Susiadi AS, *Metodologi Penelitian* (Bandar Lampung : Fakultas Syariah, 2014), h. 9 .

masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam.²²

Menurut Travers, metode ini bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat riset dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu.²³

Dengan demikian, metode deskriptif ini digunakan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu, dalam hal ini bidang secara aktual dan cermat. Metode deskriptif bukan saja menjabarkan (analitis), tetapi juga memadukan. Bukan saja melakukan klasifikasi, tetapi juga organisasi.²⁴

1. Penentuan Subyek Penelitian

Sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, teknik penentuan subyek atau informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *snowball sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Dengan demikian jumlah

²¹M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2002), h. 22.

²²Dewi Saidah, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 19.

²³Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*,(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009) h. 22

²⁴M. Iqbal Hasan, *Loc. Cit.*

sampel sumber data akan semakin besar, seperti bola salju yang menggelinding, lama-lama menjadi besar.²⁵

Berdasarkan pertimbangan tertentu ini, saat penulis ingin mengambil informan, penulis pertama-tama mewawancarai pak lurah untuk memita izin melakukan penelitian di wilayahnya, selanjutnya ketua RT. RT 028, RT 029, RT 030 yaitu Bapak Cerry, Bapak Fu'ad dan Bapak Khomril . Serta Ibu Berkarir, Ibu Rumah Tangga, Asisten Rumah Tangga dan Balita.

Subyek penelitian yaitu sumber informasi untuk mengumpulkan data-data. Adapun subyek penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Stap kelurahan dan ketua RT, yang ada di perumahan bukit kemiling Blok S untuk mengumpulkan data berupa jumlah Ibu Berkarir, Ibu Rumah Tangga dan Balita.
- b. Ibu berkarir yang memiliki balita usia 2-4 tahun,
- c. Ibu rumah tangga yang memiliki balita berusia 2-5 tahun,
- d. Asisten rumah tangga atau pengasuh pengganti yang mampu mengasuh anak-anak dengan baik. Dan,
- e. Balita berusia 2-5 tahun.
- f. Ibu Berkarir, Ibu Rumah Tangga, Pengasuh Pengganti (Asisten Rumah Tangga) dan Balita Sebagai Respondent.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2016), H.219.

2. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data pokok yang didapatkan untuk kepentingan penelitian. Sumber data primer didapatkan langsung melalui observasi serta wawancara yang dilakukan secara mendalam dengan para informan dan narasumber.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data tambahan atau data pelengkap yang sifatnya untuk melengkapi data-data utama seperti sejarah berdirinya Perumahan Bukit Kemiling Permai, struktur, visi, misi dan lain-lain yang mendukung penelitian ini.

3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan-keterangan atau karakteristik-karakteristik sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian.²⁶

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data.²⁷ Ada beberapa

²⁶M. Iqbal Hasan, *Op.Cit.* h. 83.

²⁷Rachmat Kriyantoro, *Op.Cit.* h. 95.

cara yang dapat digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian kualitatif yaitu sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam.²⁸

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada jenis teknik wawancara mendalam (*depth interview*). Wawancara mendalam (*Depth Interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau menggunakan pedoman (*guide*) wawancara dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.²⁹

Beberapa gambaran situasi wawancara kualitatif membuat hal berikut. *Pertama*, wawancara kualitatif rata-rata satu setengah jam hingga dua jam lamanya, memungkinkan interaksi yang diperpanjang dengan orang-responden. Kerangka waktu ini memungkinkan pewawancara yang kompeten untuk membuat hubungan dengan responden dan untuk membentuk suatu iklim kepercayaan. *Kedua*, diberbagai kajian responden mendapatkan

²⁸M. Iqbal Hasan, *Op.Cit.* h. 85.

²⁹Tersedia Di [https://qmc.binus.ac.id/2014/10/28/In-Dephtinterview Wawancara Mendalam/](https://qmc.binus.ac.id/2014/10/28/In-Dephtinterview%20Wawancara%20Mendalam/) (Diakses Pada 14 Maret 2018).

wawancara lebih dari satu kali, mengejar dalam topik wawancara berikutnya yang muncul sebagai hal yang penting dari analisis data permulaan. Jenis keterlibatan yang kuat dengan responden membuatnya lebih cenderung bahwa peneliti akan semakin memahami persepsi mereka secara lebih mendalam terhadap fenomena yang dikaji.³⁰

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa wawancara merupakan metode pengumpulan data yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Dan dalam proses penelitian diperlukan wawancara yang bermutu sesuai dengan pedoman wawancara yang telah ditentukan.

b. Observasi

Dalam buku pemahaman individu karya Anwar Sutoyo menjelaskan Secara garis besar terdapat dua rumusan tentang pengertian observasi, yaitu pengertian secara sempit dan dalam arti luas. Dalam arti sempit observasi berarti *pengamatan* secara langsung terhadap gejala yang diteliti. Dalam arti luas, observasi meliputi *pengamatan* yang dilakukan secara langsung mau pun tidak langsung terhadap obyek yang diteliti.³¹

Sedangkan menurut Haris Herdiansyah, observasi didefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan

³⁰ Rulam Ahmadi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2016), h. 120.

³¹ Anwar Sutoyo, *Pemahaman Individu (Observasi, Checklist, Interviu, Kuesioner, Sosiometri)*. (Yogyakarta : Pustaka Pajar, 2017) h.67

mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi ialah kegiatan mencari data yang diperlukan untuk memberikan diagnosis serta kesimpulan.³²

Jadi observasi adalah metode penelitian yang bertujuan untuk melihat bagaimana kondisi objek yang sedang diteliti secara langsung. Indra manusia menjadi alat utama dalam melakukan observasi, bukan hanya indra penglihatan saja yang terlibat, akan tetapi juga indra lain seperti indra pendengaran, indra penciuman, indra perasa, dan lain sebagainya.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, observasi yang dilakukan adalah Observasi berperan serta (*participant observation*). Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.³³

³²Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups*, (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2015), h. 131.

³³ Sugiyono, *Op.Cit* h. 145.

Dengan demikian, agar data yang diperoleh lebih lengkap, maka penulis menggunakan observasi partisipan, yaitu ketika melakukan penelitian, peneliti tidak hanya mencari informasi yang dibutuhkan akan tetapi juga ikut serta dalam kegiatan oleh sumber data.

c. Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen.³⁴ Berdasarkan keterangan tersebut, peneliti menggandakan dokumen seperti struktur organisasi, catatan kasus dan dokumen lainnya. Dokumen-dokumen ini adalah pelengkap data, karena data yang didapatkan dari dokumentasi berupa fakta yang ada dan terjamin kebenarannya. Data dokumentasi adalah pelengkap dari data yang telah didapatkan melalui wawancara dan observasi.

4. Tehnik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan

³⁴*Ibid*, h. 87.

yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁵

Terdapat tiga jalur analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman). Proses ini berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.

- 1) Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Reduksi tidak perlu sdiartikan sebagai kuantifikasi data.
- 2) Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan.
- 3) Penarikan kesimpulan merupakan hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan.³⁶

³⁵ Sugiyono, *Op.Cit*, h. 244.

³⁶ Ariesto Hadi Sutopo & Adrianus Arief, *Terampil Mengolah Data Kualitatif Dengan NVIVO*, (Jakarta : Kencana, 2010), h. 7.

Dalam penelitian ini, analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi, data penyajian, dan penarikan kesimpulan/verifikasi menjadi gambaran secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul.³⁷



³⁷ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Analisis Data Kualitatif, (Jakarta : Universitas Indonesia, 2007), h. 20.

BAB II

DAMPAK IBU BERKARIR DAN IBU RUMAH TANGGA TERHADAP PERKEMBANGAN BALITA

A. Dampak

1. Pengertian Dampak

Definisi dampak adalah akibat, imbas atau pengaruh yang terjadi (baik itu negatif atau positif) dari sebuah tindakan yang dilakukan oleh satu/sekelompok orang yang melakukan kegiatan tertentu. Dalam kehidupan kita sehari-hari, kata dampak merupakan kata yang telah lazim digunakan dalam masyarakat luas dan hampir familiar disemua tataran usia. Penggunaan kata dampak biasanya dibarengi dengan imbas akhir yang disampaikannya didalam kalimat dan masyarakat secara luas pada umumnya menggunakan dengan pengelompokan dibawah ini:

a. Dampak positif

Ini adalah akibat baik/pengaruh menguntungkan yang didapatkan dari berbagai hal atau peristiwa yang terjadi, seperti contoh beberapa kalimat dibawah ini:

- 1) Keamanan nasional yang kondusif selama beberapa pekan terakhir telah membawa dampak yang baik bagi pertumbuhan ekonomi kita.
- 2) Pemberian imunisasi pada bayi akan berdampak baik bagi kesehatan dan sistem imun mereka diwaktu yang akan datang.

b. Dampak Negatif

Dalam hal ini pengaruh atau akibat yang dihasilkan dari kata dampak adalah merugikan dan cenderung memperburuk keadaan, seperti beberapa contoh kalimat ini:

- 1) Kekeringan panjang dan asap yang tidak kunjung berakhir ini adalah dampak keserakahan kita yang selalu rajin membakar dan menjarah hutan dengan sembarangan.
- 2) Kelak kau akan menyesal, setelah kau rasakan dampak keburukan yang ditinggalkan obat-obatan terlarang yang telah kau konsumsi selama ini datang menyerang.¹

Berdasarkan pengertian tersebut, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan dampak adalah suatu akibat baik positif maupun negatif, baik atau buruk dari tindakan yang dilakukan oleh seseorang ataupun sekelompok orang.

B. Ibu Berkarir dan Ibu Rumah Tangga

1. Pengertian Ibu

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata ibu secara etimologi berarti: wanita yang telah melahirkan seseorang, sebutan untuk wanita yang sudah bersuami dan panggilan yang takzim kepada wanita baik yang sudah bersuami maupun yang belum. Sedangkan di dalam buku Kamus Lengkap Bahasa Indonesia kata “Ibu berarti emak, orang tua perempuan”.

¹ “Pengertian Dampak” (On-Line) Tersedia Di <https://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-dampak-menurut-para-ahli/> (8 Juni 2020)

Sedangkan kata ibu secara terminologi yang dinyatakan oleh Abu Al ‘Aina Al Mardhiyah dalam bukunya *Apakah Anda Ummi Sholihah?* Bahwa ibu merupakan status mulia yang pasti akan disandang oleh setiap wanita normal. Ibu merupakan tumpuan harapan penerus generasi, diatas pundaknya terletak suram dan cemerlangnya generasi yang akan lahir.²

Adapun peran ibu dalam keluarga adalah sebagai berikut :

- a. Manager untuk mengatur urusan rumah tangga
Sebuah keluarga tentu membutuhkan seseorang yang dapat mengatur segala kebutuhan rumah tangga. Jika ayah memiliki peran keluarga sebagai pencari nafkah, ibu bertugas mengelola keuangan keluarga. Dengan kata lain, ibu bisa menjadi manajer yang handal untuk mengatur segala kebutuhan anak-anak, suami, maupun dirinya sendiri.
- b. Guru yang mendidik anak-anak
Terlepas seorang ibu memiliki profesi sebagai eksekutif atau ibu rumah tangga, sosok ibu dapat menjadi guru yang terampil dalam mendidik anak-anaknya. Bukan sekedar mengajarkan materi pelajaran di sekolah saja, ibu juga berperan penting dalam membentuk karakter dan perilaku anak. Ibu juga dapat menjadi guru yang mengajarkan hal-hal yang baik atau hal buruk yang harus dihindari.
- c. Koki yang menyediakan makanan keluarga. Tidak ada koki yang lebih hebat dari seorang ibu. Beliau dapat menyiapkan teh

² Abu Al ‘Aina Al Mardhiyah, *Apakah Anda Ummi Sholihah?*, (Solo:Pustaka Amanah, 1996), h. 20.

celup dan sarapan lengkap di pagi hari sampai memasak makan malam yang bergizi untuk keluarganya. Memikirkan menu makanan setiap hari ternyata tidak mudah, lho. Ibu merupakan seorang koki terbaik yang berusaha menyajikan makanan enak dan bergizi tetapi juga variatif agar keluarganya tidak bosan saat menyantap masakannya.

- d. Motivator dalam keluarga. Bukan hanya sekedar menyiapkan teh berkualitas saat sedang duduk santai bersama keluarga, ibu juga bisa menjadi motivator terbaik yang menyemangati anggota keluarganya. Beliau juga menjadi *supporter* setia untuk mendukung suami dan anak-anaknya dalam mewujudkan impian. Ketika ada salah satu anggota keluarga yang menyerah, ibu adalah orang yang pertama membangkitkan semangat dan memotivasi keluarganya agar tidak gampang menyerah.
- e. Perawat sekaligus dokter Ketika sedang sakit, ibu bisa menjadi perawat yang menyediakan keluarganya seangkir teh celup hangat dan sup. Bahkan, sekalipun anak-anaknya sedang sakit, ibu juga mampu memilihkan obat terbaik atau membuat obat tradisional sendiri. Jadi, boleh dibilang peran ibu dalam keluarga bisa menjadi perawat sekaligus dokter.³

³ “Memaknai Peran Ibu Dalam Keluarga” (On-Line), Tersedia Di <https://www.tehsariwangi.com/artikel/memaknai-peran-ibu-dalam-keluarga> (09 Desember 2019)

2. Pengertian Ibu berkarir dan Ibu Rumah Tangga

a. Ibu Berkarir

Dalam beberapa pengertian ibu berkarir sama halnya dengan wanita karir, hanya saja ibu berkarir diperuntukkan untuk wanita yang sudah berkeluarga. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, menjelaskan kata wanita karir, terdiri dari kata wanita yang artinya perempuan dewasa dan karir berasal dari kata “karir” (Belanda) yang berarti: *Pertama*, perkembangan dan kemajuan dalam kehidupan, pekerjaan dan jabatan. *Kedua*, pekerjaan yang memberikan harapan untuk maju.⁴

Istilah “karir” atau *career* (Inggris) yang artinya “*A job or profession for which one is trained and which one intends to follow for part or whole of one’s life*” (suatu pekerjaan atau profesi, dimana seseorang perlu pelatihan untuk melaksanakan tugasnya, dan berkeinginan untuk menekuninya dalam kehidupannya). Oleh sebab itu wanita karir adalah wanita yang berkecimpungan dalam kegiatan profesi seperti: bidang usaha, perkantoran dan lain-lain, dengan dilandasi oleh pendidikan dan keahlian, keterampilan, kejujuran dan sebagainya yang menjanjikan untuk kemajuan dan jenjang karir.

Pada umumnya karir ditempuh oleh wanita di luar rumah, sehingga wanita karir tergolong mereka yang bekerja di sektor publik, yang

⁴ S.C. Utami Munandar, *Wanita Karir, Tantangan Dan Peluang*, “*Wanita Dalam Masyarakat Indonesia, Akses, Pemberdayaan Dan Kesempatan*” (Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press, 2001) h.301

membutuhkan kemampuan dan keahlian tertentu dengan persyaratan telah menempuh pendidikan tertentu.⁵

Wanita karir adalah wanita yang menekuni pekerjaan atau profesi yang menghasilkan uang dan memungkinkannya untuk dapat berkembang, baik jabatan, peran maupun kepribadiannya, ditekuni dalam waktu yang lama, secara penuh (*full time*), demi mencapai prestasi tinggi yang berupa gaji maupun status tertentu. Adapun ciri-ciri wanita karir adalah sebagai berikut:

- 1) Wanita yang aktif melakukan kegiatan-kegiatan di luar rumah (ranah publik) untuk mencapai suatu kemajuan secara ekonomi maupun aktualisasi diri.
- 2) Kegiatan yang dilakukan merupakan kegiatan profesional (membutuhkan keahlian dan keterampilan tertentu) sesuai dengan bidang yang ditekuninya, baik dibidang politik, ekonomi, pemerintahan, ilmu pengetahuan, pertahanan dan keamanan, sosial, budaya, pendidikan dan lain-lain.
- 3) Bidang yang ditekuni merupakan pekerjaan yang sesuai dengan keahlian atau kompetensinya, serta dapat mendatangkan materi atau mendapat imbalan uang untuk kemajuan dalam kehidupan, pekerjaan maupun jabatannya.⁶

⁵Siti Muri'ah, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dan Wanita Karir* (Semarang:Rasail Media Group, 2011) h.32

⁶ Alifiulahtin Utaminingsi, *Op. Cit.* h. 97

Adapun ciri-ciri wanita karir dalam islam dengan syarat-syarat yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut :

- 1) Bebas dari hal-hal yang akan menyebabkan masalah, kemungkaran, membahayakan agama dan kehormatannya (misal: menjauhi campur baur atau ikhtilat dengan laki-laki serta menutup aurat).
- 2) Pekerjaannya tidak mengganggu kewajiban utamanya dalam urusan rumah, karena mengurus rumah adalah kewajiban utama, sedangkan pekerjaan di luar rumah bukan kewajiban baginya (dibolehkan)
- 3) Harus dengan izin suaminya, karena istri wajib mentaati suaminya.
- 4) Menerapkan adab-adab Islami, seperti: menjaga pandangan, memakai hijab syar'i, tidak memakai wewangian yang berlebihan, tidak melembutkan suaranya kepada pria yang bukan mahrom, dan lain-lain.
- 5) Pekerjaannya sesuai dengan sifat wanita, misal mengajar, melatih, dokter, perawat, pegawai, penulis dan lain-lain yang sesuai dengan tabi'at kewanitaan, maupun pekerjaan yang sesuai dengan kompetensinya.
- 6) Tidak ada ikhtilat di lingkungan kerjanya, serta mendapat ridho suami.⁷

Seorang perempuan yang memilih wanita karir, khususnya yang sudah berkeluarga, maka peran wanita tersebut telah bergeser dari peran tradisional (ranah domestik) dari yang awalnya hanya berperan dalam mengurus rumah tangga, mengandung, dan melahirkan serta merawat dan mendidik anak (reproduksi) menjadi wanita yang bisa produktif (bekerja

⁷*Op. Cit*, h. 99

di ranah publik dan mempunyai nilai ekonomis) yang disebut wanita karir.⁸

b. Ibu Rumah Tangga

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam definisinya, Ibu rumah tangga adalah seorang yang berjenis kelamin wanita yang mampu mengatur, penyelenggaraan, dan mengatasi berbagai bentuk pekerjaan rumah tangga. Sebab ibu rumah tangga dalam batasan ini adalah mereka yang tidak bekerja di kantor.

Berdasarkan wikipedia ibu rumah tangga yang berasal dari Bahasa Inggris "*Housewife*" ialah wanita yang melakukan pekerjaan berbagai jenis atau kebutuhan rumah. yang memiliki peran vital dalam medidik anak yang dihasilkan dalam keluarga.

White dan Hastuti menyatakan bahwa ibu rumah tangga dalam pemaparannya adalah seseorang yang berkedudukan sebagai subjek dalam urusan di dalam keluarga.⁹

Dari beberapa pengertian diatas, penulis berpendapat bahwa ibu rumah tangga adalah seorang wanita yang tidak bekerja dan

⁸ *Ibid*

⁹ Indonesia Students, "4 Pengertian Ibu Rumah Tangga Menurut Para Ahli Lengkap" (On-Line) Tersedia Di https://www.indonesiastudents.com/4-pengertian-ibu-rumah-tangga-menurut-para-ahli-lengkap/#Pengertian_Ibu_Rumah_Tangga_Menurut_Para_Ahli (26 Juni 2020)

memiliki peran penting dalam hal mengelola rumah tangga dan salah satu penyebab kesuksesan dalam mendidik anak-anak.

3. Peran Ganda

Wanita karir, khususnya yang sudah berkeluarga, secara otomatis menanggung beban ganda, baik di lingkungan pekerjaan, maupun keluarga. Oleh sebab itu, muncul konsep peran ganda bagi perempuan, yang merupakan aplikasi dari peran perempuan di dua ranah sekaligus, yaitu ranah domestik dan publik.

Peran ganda perempuan pekerja berdampak secara positif maupun negatif, apabila peran tersebut mampu untuk menyumbang stabilitas keluarga atau masyarakat, maka hal itu dinilai fungsional dan disebut sebagai perubahan struktur fungsional dalam kehidupan keluarga, begitu pula sebaliknya.¹⁰

Menurut Prabuningrat dalam jurnal Peran Ganda Wanita Karir Wanita yang berkarir memiliki peran ganda, yaitu peran di dalam rumah tangga dan keluarga sebagai “kodrat” yang melekat pada diri seorang wanita, serta peran di dalam suatu pekerjaan di luar rumah. Dengan demikian ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh seorang wanita yang ingin berkarier yaitu:

- a. Memiliki kesiapan mental. Wanita karier harus memiliki wawasan tentang bidang yang digelutinya dan memiliki keberanian memikul tanggung jawab sehingga tidak bergantung pada orang lain.

¹⁰ Alifiulahtin Utaminingsi, Op-Cit, h. 94

- b. Kesiapan jasmani. Wanita karier harus sehat secara fisik dan memiliki stamina untuk menekuni bidang pekerjaan tertentu.
- c. Kesiapan sosial. Seorang wanita karier harus memiliki kemampuan untuk : mengembangkan keharmonisan hubungan antara karier dan kegiatan rumah tangga, menumbuhkan saling pengertian dengan keluarga dekat dan tetangga, mengontrol pergaulan yang luas dengan cara menjaga martabat diri sehingga terhindar dari fitnah dan gosip, dan beradaptasi dengan lingkungan terkait.
- d. Memiliki kemampuan untuk selalu meningkatkan prestasi kerja demi kelangsungan karier dimasa depan.
- e. Menggunakan peluang dan kesempatan yang baik.
- f. Mempunyai pendamping yang mendukung dengan gagasan baru.¹¹

4. Alasan Ibu Berkarir

Menurut Santy Dwi Kristina dalam buku Kenapa Bunda Harus Bekerja, alasan seseorang menjadi *working mother* adalah sebagai berikut:

- a. Faktor ekonomi

Ini adalah alasan klasik. Sebagian besar wanita yang memutuskan untuk menjadi *working mother* atas dasar alasan ini. Kebutuhan hidup yang semakin tinggi menuntut adanya kerjasama suami istri dalam menambah penghasilan keluarga. Hal ini didukung oleh

¹¹ Siti Ermawati, "Peran Ganda Wanita Karier (Konflik Peran Ganda Wanita Karier Ditinjau Dalam Prespektif Islam)" (Skripsi Sarjana Program Study Pendidikan Bahasa Inggris IKIP PGRI Bojonegoro, 2016), h. 2

pasar kerja yang membuka peluang lebih besar bagi tenaga kerja wanita.

b. Mengalir saja mengikuti siklus hidup pada umumnya

Alasan ini juga dapat menjadi dasar seorang ibu menjadi seorang working mother. Saat ditanya mengapa, jawabannya hanyalah “Karena saya telah lulus kuliah, ya kelanjutannya adalah mencari pekerjaan.” Sehingga bekerja sudah seperti rumus, setelah sekolah SD, SMP, SMA, Perguruan Tinggi sampai lulus, lalu mencari pekerjaan.

c. Alasan untuk berjaga-jaga

Maksudnya adalah, jika suami adalah pencari nafkah tunggal, maka apabila terjadi sesuatu yang tidak diinginkan, keluarga akan kehilangan sumber penghasilan tunggal. Berbeda jika istri membantu dalam bekerja, maka masih ada yang menopang perekonomian keluarga.

d. Dengan bekerja, akan menjadi manusia yang memberi manfaat kepada orang lain.

Beberapa wanita yang memiliki keahlian khusus dan tidak dimiliki oleh banyak orang, merasa perlu untuk mengabdikan diri sesuai kemampuannya. Ada rasa bahagia manakala menyadari bahwa diri ini bisa menghadirkan manfaat untuk sesama manusia.

e. Aktualisasi diri

Sebagai kebutuhan level atas sesuai teori kebutuhan dasar manusia oleh Maslow, maka bekerja dengan alasan memenuhi kebutuhan

aktualisasi diri umumnya menjadi alasan bagi sebagian wanita mandiri. Keberhasilan dalam kesuksesan saat bekerja melahirkan adrenalin tersendiri yang kadang menjadi candu bagi sekelompok wanita mandiri ini.¹²

5. Rambu-Rambu Wanita Karir

a. Rambu Pertama

Seorang wanita karir harus memiliki basis pendidikan yang bisa mewujudkan dua hal utama, disamping tujuan-tujuan umum pendidikan islam. Pertama, ia bisa mengatur rumah tangga dan mengasuh anak-anak dengan penuh dedikasi, juga agar ia pantas menerima tongkat tanggung jawabnya kelak ketika menikah sebagai realisasi sabda Rasulullah SAW:

Wanita adalah penggembala keluarga dan anak-anak suaminya dan ia kelak akan dimintai pertanggungjawaban atas mereka.

Kedua, ia bisa menjalankan profesi yang digelutinya dengan penuh dedikasi jika memang kelak harus bekerja, entah karena kebutuhan pribadi, keluarga, atau sosial.¹³

b. Rambu Kedua

Wanita harus menginvestasikan waktunya secara sempurna dan menjadi komponen produktif dan bermanfaat bagi masyarakat. Ia

¹² Santy Dwi Kristina, *Kenapa Bunda Harus Bekerja*, (Yogyakarta : Stiletto Book, 2019), h. 131

¹³ Adnan Bin Dhaifullah Alu Asy-Syawabikah, *Wanita Karir*, (Yordania : Pustaka Imam Syafi'i, 2007), h.92

tidak seharusnya puas menjadi pengangguran dalam segala fase usianya, seperti remaja, ibu-ibu, hingga nenek-nenek, juga dalam status apapun, baik anak perempuan, istri, dan janda. Sisa waktu yang melebihi alokasi waktunya untuk mengurus kebutuhan rumah tangga harus ia investasikan untuk aktivitas yang bermanfaat, entah itu kerja profesional maupun kerja serabutan.¹⁴

c. Rambu Ketiga

Suami berkewajiban dan bertanggung jawab memberi nafkah kepada istrinya agar ia bisa berkonsentrasi mengurus rumah dan tidak perlu bekerja mencari biaya hidup. Orang tua juga bertanggung jawab menafkahi putrinya. Dan jika keduanya tidak mampu atau telah meninggal dunia tanpa meninggalkan warisan yang bisa mencukupi kebutuhan wanita tersebut maka negara berkewajiban menanggung nafkahnya.¹⁵

d. Rambu Keempat

Karena laki-laki adalah pemimpin keluarga maka jika ingin bekerja profesional, istri atau anak perempuan harus meminta izin terlebih dahulu kepadanya.¹⁶

¹⁴ *Ibid*, h. 93

¹⁵ *Ibid*, h. 94

¹⁶ *Ibid*, h. 96

e. Rambu Kelima

Wanita muslimah dianjurkan, bahkan ada yang mewajibkan untuk menikah dini demi lebih melindungi diri dan demi lebih mengokohkan bangunan masyarakat yang suci dan terhormat, dimana individu-individunya baik yang pria maupun wanita memiliki kesehatan mental yang bagus dan etika yang lurus. Kadang, makruh hukumnya, bahkan bisa jadi haram jika sampai karir dan pekerjaan memalingkan wanita untuk menikah atau menunda-nundanya tanpa ada alasan darurat maupun kebutuhan yang bisa dipertanggungjawabkan. Sebaliknya, ia dianjurkan (disunahkan) untuk bekerja secara profesional jika memang hal itu bisa membantunya melangsungkan pernikahan secepat mungkin, lebih cepat dari pada jika ia tidak bekerja.

f. Rambu Keenam

Wanita muslimah harus memiliki obsesi untuk melahirkan keturunan, sehingga jika memang ia bekerja, karier dan profesinya tidak boleh memalingkannya dari hal itu maupun menunda-nundanya.

g. Rambu Ketujuh

Wanita bertanggung jawab mengatur rumah dan mengasuh anak-anaknya dengan penuh dedikasi. Oleh karena itu, karier dan profesi apapun tidak boleh sampai menelantarkan perealisasiannya tanggung jawab ini yang merupakan tanggung jawab pokok dan paling utama bagi wanita muslimah.¹⁷

¹⁷ *Ibid*, h. 97

h. Rambu Kedelapan

wanita wajib bekerja secara profesional (dalam artian bukan kerja yang menghasilkan uang) jika berada dalam dua kondisi yang mengharuskannya turun tangan. *Pertama*, ketika ia dituntut oleh kondisi personal untuk menghidupi dirinya sendiri dan keluarganya ditengah ketiadaan atau kelemahan penanggung jawab nafkahnya (bapak, suami, atau negara). *Kedua*, ketika ia dituntut oleh kondisi sosial untuk menangani pekerjaan yang termasuk fardhu kifayah bagi kaum wanita dalam rangka menjaga keutuhan masyarakat islam. Dalam kedua kondisi ini ia harus berusaha semaksimal mungkin untuk menyelaraskan antara penunaikan kerja wajib ini dengan tanggung jawab merawat rumah dan anak-anak.¹⁸

C. Perkembangan Balita

1. Pengertian Perkembangan

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan struktur dan fungsi tubuh ke arah yang lebih kompleks sebagai proses pematangan (bersifat kumulatif) yang dapat dilihat misalnya dari kemampuan fungsi gerak, bicara, bahasa, sosialisasi, dan kemandirian.

Perkembangan merupakan hasil interaksi kematangan susunan syaraf pusat dengan organ yang dipengaruhi, misalnya perkembangan sistem neuromuskuler (sensomotor) yang akan memengaruhi kemampuan

¹⁸ Ibid, H.98

bicara, emosi dan sosialisasi. Semua fungsi tersebut berperan penting dalam kehidupan manusia yang utuh.¹⁹

Perkembangan (*Development*) merupakan suatu proses yang pasti di alami oleh setiap individu, perkembangan ini adalah proses yang bersifat kualitatif dan berhubungan dengan kematangan seorang individu yang ditinjau dari perubahan yang bersifat progresif serta sistematis di dalam diri manusia.

Akhmad Sudrajat memberikan definisi bahwa “Perkembangan dapat diartikan sebagai perubahan yang sistematis, progresif dan berkesinambungan dalam diri individu sejak lahir hingga akhir hayatnya atau dapat diartikan pula sebagai perubahan – perubahan yang dialami individu menuju tingkat kedewasaan atau kematangannya.” Seseorang individu mengalami perkembangan sejak masa konsepsi, serta akan berlangsung selama hidupnya.

“Perkembangan adalah proses yang berlangsung sejak konsepsi, lahir dan sesudahnya, dimana badan, otak, kemampuan dan tingkah laku pada masa usia dini, anak2, dan dewasa menjadi lebih kompleks dan berlanjut dengan kematangan sepanjang hidup. hal ini didefinisikan oleh”(Dr Siti Aminah Soepalarto, SpS (K)). Maka dengan kata lain dapat kita artikan bahwa sepanjang hidup kita merupakan suatu rangkaian proses yang terus berlanjut, proses tersebut meliputi perkembangan (*development*), pertumbuhan (*growth*) serta kematangan (*maturation*) baik fisik maupun

¹⁹ Didith Pramunditya Ambar. Op. Cit. H. 3

psikis. Tidak ada periode usia yang mendominasi perkembangan hidup. Perkembangan meliputi keuntungan dan kerugian, yang berinteraksi dalam cara yang dinamis sepanjang siklus kehidupan. Sehingga selama proses bertambahnya usia, maka selama itulah proses perkembangan akan terus berjalan. Proses ini terjadi dalam diri manusia secara bertahap dan memiliki fase – fase tertentu yang menjadi acuan proses perkembangan tersebut, seperti yang dikemukakan oleh Sigmund Freud, fase perkembangan dibagi menjadi 6 fase yaitu ; Fase Oral atau mulut yang merupakan sentral pokok keaktifan yang dinamis, Fase Anal, Fase Falis atau alat kelamin, Fase Latent, Fase Pubertas dan Fase Genital atau proses menginjak kedewasaan.²⁰

2. Pengertian Balita

Menurut Mitayani balita adalah masa anak mulai berjalan dan merupakan masa yang paling hebat dalam tumbuh kembang, yaitu pada usia 1 sampai 5 tahun. Masa ini merupakan masa yang paling penting terhadap perkembangan kepandaian dan pertumbuhan intelektual. Balita adalah anak yang berumur 0-59 bulan, pada masa ini ditandai dengan proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat.

Menurut Sutomo balita adalah istilah umum bagi anak usia 1-3 tahun (batita) dan anak prasekolah (3-5 tahun). Saat usia batita, anak masih tergantung penuh kepada orang tua untuk melakukan kegiatan penting, seperti mandi, buang air, dan makan. Perkembangan berbicara dan berjalan sudah bertambah baik. Namun, kemampuan lain masih terbatas.²¹

²⁰Dimas, “Definisi Perkembangan” (On-Line) Tersedia Di <https://Definisimu.Blogspot.Com/2012/08/Definisi-Perkembangan.Html?M=1> (26 Juni 2020)

²¹ Suparyanto, “Pengertian Balita”, (On-Line) Tersedia Di [Http://DrSuparyanto.Blogspot.Com/2014/03/Pengertian-Balita.Html?M=1](http://DrSuparyanto.Blogspot.Com/2014/03/Pengertian-Balita.Html?M=1) (26 Juni 2020)

3. Tugas Perkembangan Masa Bayi dan Awal Masa Anak

- a. Belajar makan makanan padat.
- b. Belajar berjalan.
- c. Belajar berbicara.
- d. Belajar mengendalikan pembuangan kotoran tubuh.
- e. Mempelajari perbedaan dan aturan-aturan jenis kelamin.
- f. Pembentukan pengertian sederhana, realita fisik, dan realita sosial.
- g. Belajar membedakan benar-salah dan mengembangkan kata hati.
- h. sebagai dasar. Dalam bertindak atau melakukan sesuatu.²²

4. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan

Menurut Gunarsa, bawaan (*nature*) dan lingkungan (*nurture*) memengaruhi perkembangan individu sepanjang siklus masa hidup. Kunci bagi perkembangan adalah interaksi antara bawaan dan lingkungan dan bukan pada salah satu faktor saja, misalnya perkembangan kognitif individu merupakan hasil dari interaksi antara keturunan dan lingkungan, bukan karena keturunan atau lingkungan saja. Jadi faktor *nature* saja tidak menentukan munculnya suatu ciri tingkah laku, karena masih ada faktor lain, yakni *nurture* (lingkungan). Dipihak lain, lingkungan tidak dapat distrukturkan sedemikian rupa untuk mengharap anak berkembang melebihi kerangka genotip yang dimilikinya. Tujuan dari mengembangkan anak adalah memunculkan kemampuan dasar (sesuatu yang secara genotip sudah dimiliki), sebaik-baiknya dan seoptimal mungkin dalam kerangka batas yang dimiliki setiap anak.²³

5. Prinsip-Prinsip Perkembangan

Dalam perkembangan individu dikenal prinsip-prinsip perkembangan sebagai berikut :

- a. Perkembangan berlangsung seumur hidup dan meliputi semua aspek. Perkembangan bukan hanya berkenaan dengan aspek-aspek tertentu tetapi menyangkut semua aspek. Perkembangan aspek tertentu mungkin lebih terlihat dengan jelas, sedangkan aspek yang

²² Christiana Hari Soetjiningsih, *Perkembangan Anak*, (Depok: Prenadamedia Group, 2012) h.27

²³ Ibid, h.20

lainnya lebih tersembunyi. Perkembangan tersebut juga berlangsung terus sampai akhir hayatnya, hanya pada saat tertentu perkembangannya lambat bahkan sangat lambat, sedangkan pada saat lain sangat cepat. Jalannya perkembangan individu itu berirama dan irama perkembangan setiap anak tidak selalu sama.

- b. Setiap anak memiliki kecepatan (tempo) dan kualitas perkembangan yang berbeda. Seorang anak mungkin mempunyai kemampuan berpikir dan membina hubungan sosial yang sangat tinggi dan tempo perkembangannya dalam segi itu sangat cepat, sedang dalam aspek lainnya seperti keterampilan atau estetika kemampuannya kurang dan perkembangan lambat. Sebaliknya ada anak yang keterampilan dan estetikanya berkembang pesat sedangkan kemampuan berpikir dan hubungan sosialnya agak lambat.
- c. Perkembangan secara relatif beraturan, mengikuti pola-pola tertentu. Perkembangan sesuatu segi didahului atau mendahului segi yang lainnya. Anak bisa merangkak sebelum anak bisa berjalan, anak bisa meraba sebelum anak bisa berbicara dan sebagainya.
- d. Perkembangan berlangsung secara berangsur-angsur sedikit demi sedikit. Secara normal perkembangan itu berlangsung sedikit demi sedikit tetapi dalam situasi-situasi tertentu dapat juga terjadi

loncatan-loncatan. Sebaliknya dapat juga terjadi kemacetan perkembangan aspek tertentu.

- e. Perkembangan berlangsung dari kemampuan yang bersifat umum menuju ke yang lebih khusus, mengikuti proses diferensiasi dan integrasi. Perkembangan dimulai dengan dikuasainya kemampuan-kemampuan yang bersifat umum, seperti kemampuan memegang dimulai dengan memegang benda besar dengan kedua tangannya, baru kemudian memegang dengan satu tangan tetapi dengan kelima jarinya. Perkembangan berikutnya ditunjukkan dengan anak dapat memegang dengan beberapa jari dan akhirnya menggunakan ujung-ujung jarinya.
- f. Secara normal perkembangan individu mengikuti seluruh fase, tetapi karena faktor-faktor khusus, fase tertentu dilewati secara cepat, sehingga nampak ke luar seperti tidak melewati fase tersebut, sedangkan fase lainnya diikuti dengan sangat lambat, sehingga nampak seperti tidak berkembang.
- g. Sampai batas-batas tertentu, perkembangan sesuatu aspek dapat dipercepat atau diperlambat. Perkembangan dipengaruhi oleh faktor pembawaan dan juga faktor lingkungan.
- h. Perkembangan aspek-aspek tertentu berjalan sejajar atau berkorelasi dengan aspek lainnya. Perkembangan kemampuan sosial berkembang sejajar dengan kemampuan berbahasa,

kemampuan motorik sejajar dengan kemampuan pengamatan dan sebagainya.

- i. Pada saat-saat tertentu dalam bidang-bidang tertentu perkembangan pria berbeda dengan wanita. Pada usia 12-13 tahun, anak wanita lebih cepat matang secara sosial dibandingkan dengan laki-laki. Fisik laki-laki umumnya tumbuh lebih tinggi dibandingkan dengan wanita. Laki-laki lebih kuat dalam kemampuan intelektualnya sedangkan wanita lebih kuat dalam kemampuan berbahasa dan estetikanya.²⁴

6. Perkembangan Kognitif Anak Balita Usia 2-5 Tahun

Piaget dalam Papalia menamakan masa kanak-kanak awal, dari sekitar usia 2 sampai 7 tahun sebagai tahap praoperasional, karena anak-anak belum siap terlibat dalam operasi atau manipulasi mental yang mensyaratkan pemikiran logis. Anak pada usia 3-5 tahun berada dalam tahap praoperasional artinya, proses berpikir anak berpusat pada penguasaan simbol-simbol, seperti: kata-kata. Karakteristik perkembangan dalam tahap utama kedua perkembangan kognitif adalah perluasan penggunaan pemikiran simbolis atau kemampuan representasional, yang pertama kali muncul pada akhir tahap sensorimotor.

Tahapan pencapaian kemampuan kognitif dalam konsep bilangan dan lambang bilangan menurut peraturan pemerintah nomor 58 tahun 2009

²⁴ Didith Pramunditya Ambara, *Et. Al. Op-Cit*, h.3

adalah menyebutkan lambang bilangan 1-10, mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan, melakukan, melakukan operasi penjumlahan sederhana.

Kemampuan kognitif usia 5-6 tahun semakin kompleks. Perkembangan anak usia 5-6 tahun ditandai dengan beberapa tahap kemampuan yang dapat dicapai anak, yaitu anak usia 5 tahun, percakapan anak semakin mirip dengan orang dewasa. Mereka berbicara dalam kalimat yang lebih panjang dan lebih kompleks, mereka menggunakan lebih banyak kata sambung (conjunction), preposisi dan artikel. Mereka menggunakan kalimat yang lebih kompleks dan rumit dan dapat menangani semua bagian dari pembicaraan, dapat berbicara fasih komprehensif dan tertata dengan baik dan mereka memiliki rentang konsentrasi yang lebih lama.²⁵

Menurut Jean Piage stadium/tahap pra operasional 2-7 tahun

- a. Penguasaan bahasa yang sistematis.
- b. Permainan simbolis.
- c. Imitasi (tidak langsung).
- d. Bayangan dalam mental.
- e. Berpikir egosentris.
- f. Centralized (memusat).
- g. Irreversible (tidak dapat dibalik).
- h. Terarah statis.²⁶

7. Perkembangan Sosial-Emosi Anak Usia 2-5 Tahun

Schacter dan Singer mengemukakan bahwa pengalaman emosi membutuhkan gejala fisiologis dan suatu label untuk gejala tersebut,

²⁵ *Ibid*, h. 17

²⁶ Christiana Hari Soetjningsih, Op-Cit, h. 140

yang muncul dari penilaian kognitif tentang situasi terkait. Teori ini menganggap gejala bersifat tidak spesifik, dimana gejala tersebut hanya menggunakan suatu bentuk tertentu (misalnya, rasa takut) setelah menginterpretasikan stimuli yang menyebabkan gejala berdasarkan memori-memori yang berhubungan dengannya.²⁷

Selain perkembangan aspek biologis dan kognitif, maka perkembangan sosial emosional juga harus diperhatikan. Menurut Nenide, perkembangan sosial emosional yang sehat mencakup adanya *sense of confidence and competence*, kemampuan membina hubungan baik dengan teman sebaya dan orang-orang dewasa, kemampuan untuk tetap pada tugas, memiliki arah/tujuan, kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami dan mengkomunikasikan perasaan/emosinya, kemampuan untuk mengelola emosi yang kuat secara konstruktif.

Perkembangan sosial emosional merupakan dasar perkembangan kepribadian individu kelak dan berhubungan positif dengan perkembangan aspek-aspek lainnya. Emosi yang kehadirannya jauh lebih awal dari kemampuan berbahasa dan kognitif anak, merupakan alat untuk berkomunikasi pada bayi. Hubungan emosional yang dibentuk oleh bayi selama masa ini dengan orang-orang yang dekat dengannya akan memengaruhi caranya berinteraksi dengan orang lain dimasa mendatang. Pengalaman pada masa ini sangat penting karena masa bayi merupakan periode yang peka untuk perkembangan kepribadian.

Menurut Bretherton dkk, fungsi utama emosi ialah penyesuaian diri dan kelangsungan hidup (adaptasi dan survival), pengaturan (*regulation*) dan komunikasi.²⁸

Menurut Boyd dkk, perkembangan emosi dan sosial anak mencakup pencapaian serangkaian keterampilan dalam:

²⁷ Jhonathan Ling Dan Jonathan Catling, *Psikologi Kognitif*, (Jakarta : Erlangga, 2012) h.

²⁸ Christiana Hari Soetjningsih, Op-Cit, h.105

- a. Mengidentifikasi dan memahami perasaannya sendiri.
- b. Membaca dengan tepat dan memahami kondisi emosi orang/teman lain.
- c. Mengelola emosi dan mengekspresikan dalam bentuk yang konstruktif.
- d. Mengatur perilakunya sendiri.
- e. Mengembangkan empati pada orang/teman lain.
- f. Menjalin dan memelihara hubungan.²⁹

D. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian skripsi ini, penulis menelusuri beberapa literatur untuk mempermudah penulisan dan memperjelas perbedaan bahasa dan kajian dengan penulis-penulis sebelumnya. Setelah penulis mencari beberapa literatur yang berkaitan dengan skripsi ini, beberapa hasil penelitian terdahulu disebutkan di antaranya:

1. Dixy Febrianita Titi Pratama Putri, kusbaryanto (artikel penelitian, 2012, vol. 12, no.3 : 143-149) dengan judul “Perbedaan Hubungan Antara Ibu Berkerja Dan Ibu Rumah Tangga Terhadap Tumbuh Kembang Anak Usia 2-5 Tahun” penelitian ini menggunakan pendekatan *Cros Sektional* dengan jenis penelitian *Analitik Observation*, menggunakan metode penelitan kuantitatif³⁰.

²⁹ Ibid, h. 155

³⁰ Dixy pebriyanta titi pratama putri, kusbaryanto, “perbedaan hubungan antara ibu berkerja dan ibu rumah tangga terhadap tumbuh kembangan anak usia 2-5 tahun” (artikel penelitian, 2012)

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan di teliti oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti pola asuh dari ibu yang berkerja atau ibu berkarir dan ibu rumah tangga terhadap perkembangan anak usia 2-5 tahun. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan di teliti oleh peneliti adalah penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, jenis penelitian menggunakan jenis penelitian *analitik observation* dan dengan pendekatan *cross sektional*. Sedangkan penelitian yang akan di teliti oleh peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan pengambilan data *snowbal sampling*. Penelitian yang akan peneliti teliti menggunakan wawancara mendalam.

2. Karya, Eva Latifah, Dwi Hastuti, Melly Latifah (Jurnal 2010, Program Studi Gizi Masyarakat Dan Suberdaya Keluarga, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor, Kampus Dramaga Bogor 16680) dengan judul Pengaruh Pemberian ASI dan Stimulasi Psikososial Terhadap Perkembangan Sosial-Emosi Anak Balita Pada Keluarga Ibu Bekerja Dan Tidak Bekerja. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yaitu perbandingan antara pemberian ASI antara ibu bekerja dan ibu yang tidak bekerja. Desain penelitiannya menggunakan *cross soctional stady*. Dalam penelitian ini peneliti berfokus pada perbedaan pemberian ASI anantara ibu bekerja dan ibu yang tidak bekerja dan berdampak pada perkembangan sosial-emosi pada anak balita.³¹

³¹ Latifah *Et. Al* , Pengaruh Pemberian ASI Dan Stimulasi Psikososial Terhadap Perkembangan Sosian-Emosi Anak Balitan Pada Keluarga Ibu Bekerja Dan Tidak Bekerja. (Program Studi Gizi Masyarakat Dan Suberdaya Keluarga, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor, Kampus Dramaga Bogor 16680) (Jurnal, 2010)

Persaman pada judul ini dengan yang akan peneliti teliti ialah sama-sama meneliti perkembangan sesial emosi pada anak balita dengan ibu berkarir dan ibu rumah tangga. Sedangkan Perbedaan dengan yang akan peneliti teliti ialah Lokasi Penelitian, Metode Penelitian, Pada Fokus Penelitan dan tahun penelitian.

3. Karya, Ana Nur Filia (Skripsi 2008. Universitas Airlangga, Fakultas Kesehatan, Surabaya) yang Berjudul Hubungan Tumbuh Kembang Anak Dengan Pola Asuh Ibu Bekrja (Stady Kasus Di TK Dharma Wanita Kebon Agung, Kecamatan Sukodono Kabupaten Sioarjo)³². Tujuan Penelitian Ini Adalah Untuk Mengetahui Hubungan Tumbuh Kembang Anak Dengan Pola Asuh Ibu Bekerja. Desain penelitiannya menggunakan *cross soctional*. Sasaran penelitiannya anak TK dharma wanita dan ibu yang bekerja. Penelitian Menggunakan variable bebas. Variable bebas penelitiannya yaitu intensitas pertemuan ibu dan anak, lama waktu ibu bersama anak, dan penentu menu makan keluarga.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneteliti teliti adalah sama-sama meneliti perkembangan anak dan ibu bekerja. Perbedaannya ialah tempat penelitian sealain lokasi penelitoan ini meneliti di lingkungan sekolah sedangkan yang anan peneliti teliti berlokasi di lingkungan msyarakat langsung, focus penelitian, metode penelitan yang digunakan dan waktu penelitian.

³²Ana Nur Filia, Hubungan Tumbuh Kembang Anak Dengan Pola Asuh Ibu Bekrja (Stady Kasus Di TK Dharma Wanita Kebon Agung, Kecamatan Sukodono Kabupaten Sioarjo) (Skripsi 2008. Universitas Airlangga, Fakultas Kesehatan, Surabaya)

DAFTAR PUSTAKA

Sumber dari Buku:

- Ahmadi Abu, Sholeh Munawar. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2005
- Ahmadi Rulam. *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Zr-Ruzz Media, 2006
- Al-Mardiyah Abu Al-'Aina. *Apakah Anda Umi Sholeha*, Solo: Pustaka Amanah, 1996
- Ambara Didith Pramuditya, *Et.Al. Asessmen Anak Usia Dini*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014
- Asy-Syawabikahadnan Bin Dalfullah Alu. *Wanita Karir*, Yordania : Pustaka Imam Syafe'i, 2007
- Danin Sudarwan, Khoirul. *Psikologi Pendidikan Perspektif Baru*, Bandung : Alfabeta, 2010
- Dep Dikbut. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1994
- Desmita. *Psikologi Perkembangan*, Bandung : Rosda Karya, 2005
- Hasan M Iqbal, *Pokok Metode Penelitian Dan Aplikasinya*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 2002
- Herdiansyah Haris. *Wawancara, Observasi Dan Focus Group*, Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada, 2015
- Hurlock Elizabeth. *Psikologi Perkembangan*, Edisi V, Jarta ; Erlangga, 1996
- Jonh W Santrock *Et. Al. Perkembangan Anak*, Jakarta : Selemba Humanika, 2011
- Kristina Santy Dwi. *Kenapa Bunda Harus Bekerja*, Yogyakarta : Stiletto Book, 2019.
- Kriyantoro Rachmat. *Tekhnik Praktisi Tekhnik Riset Komunikasi*, Jakarta : Kencana, 2016
- Lestari Sri. *Psikologi Keluarga*, Jakarta : 2012

- Ling Jhonathan Dan Chatling Jhonathan. *Psikologi Kognitif*, Jakarta : Erlangga 2012
- L N Syamsu Yusuf. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, Bandung : Remaja Posdakarya, 2006
- Miles Metthwe B, Hubermen A Michael. *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta : Universitas Indonesia, 2007
- Moeleong J Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Posdakarya 2013
- Monks F J Knoers, Aditino Siti Rahayu, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta : Gajah Mada Universiti Press, 2001
- Munandar Utami S C. *Wanita Karir, Tantangan Dan Peluang, Wanita Dalam Masyarakat Indonesia, Akses Pemberdayaan Dan Kesempatan*, Yogyakarta : Sunan Kalijaga Press, 2001
- Muri'ah Siti. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dan Wanita Karir*, Semarang : Rasail Media Group, 2011
- Saidah Dwi. *Metode Penelitian Dakwah*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2015
- Salim Peter Dan Salim Yeni. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta : Englis Press, 1991
- Santoso Amanda. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Surabaya : Almuni , 2004
- Sudaryono. *Metode Penelitian*, Jakarta : Rajawali Press, 2017
- Suetji Nigsih Christina Hari. *Perkembangan Anak*, Depok : Prenada Media Group, 2012
- Sugiono. *Metode Penelitian*, Bandung : Alfabeta, 2016
- Susiadi As. *Metode Penelitian*, Bandar Lampung : Fakultas Syari'ah 2014
- Sutoyo Anwar. *Pemahaman Individu, Observasi, Cheklist, Interviu, Kuesioner, Sosiometri*, Yogyakarta : Pustaka Pajar, 2017
- Sutopo Ariesto Hadi Dan Arif Adrianus. *Trampil Mengolah Data Dengan Nvivo*, Jakarta : Kencana, 2010
- Umar Husain. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada, 2009

Yasin Maisar. *Wanita Karir Dalam Perbincangan*, Jakarta : Gema Insani, 1997

Sumber Dari Internet :

Artikel “Memaknai Peran Ibu Dalam Keluarga” (On-Line), Tersedia Di
<https://www.tehsariwangi.com/artikel/memaknai-peran-ibu-dalam-keluarga> (09 Desember 2019)

Ana Nur Fila, Hubungan Tumbuh Kembang Anak Dengan Pola Asuh Ibu Bekerja (Stady Kasus Di Tk Dharma Wanita Kebon Agung, Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo) (Universitas Airlangga, Fakultas Kesehatan, Surabaya) Skripsi 2008.

Dimas, “Definisi Perkembangan” (On-Line) Tersedia Di
<https://definisimu.blogspot.com/2012/08/definisi-perkembangan.html?M=1> (26 Juni 2020)

Dixy Pebriyanta Titi Pratama Putri, Kusbaryanto, Perbedaan Hubungan antara Ibu Bekerja dan Ibu Rumah Tangga Terhadap Tumbuh Kembang Anak Usia 2-5 Tahun (Atrikel Penelitian, 2012)

Indonesia Students, “4 Pengertian Ibu Rumah Tangga Menurut Para Ahli Lengkap” (On-Line) Tersedia Di <https://www.indonesiastudents.com/4-pengertian-ibu-rumah-tangga-menurut-para-ahli-lengkap/#pengertian-ibu-rumah-tangga-menurut-para-ahli> (26 Juni 2020)

Latifah *Et. Al* , Pengaruh Pemberian Asi Dan Stimulasi Psikososial Terhadap Perkembangan Sosian-Emosi Anak Balitan Pada Keluarga Ibu Bekerja Dan Tidak Bekerja. (Program Stadi Gizi Masyarakat Dan Suberdaya Keluarga, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor, Kampus Dramaga Bogor 16680) (Jurnal, 2010)

Siti Ermawati, “*Peran Ganda Wanita Karier (Konflik Peran Ganda Wanita Karier Ditinjau Dalam Prespektif Islam)*” (Skripsi Sarjana Program Study Pendidikan Bahasa Inggris Ikip Pgri Bojonegoro, 2016), H. 2

Suparyanto "Pengertian Balita" (On Line) Tersedia Di <https://Http://Suparyanto.Blogspot.Com/2014/03/Pengertian-Balita>. (Di Akses Pada Jumat, 07 Maret 2014)

Imam Muhammad Syahid "Peran Ibu Sebagai Pendidik Anak Dalam Keluarga Menurut Syekh Sofiudin Bin Fadli Zain " Skripsi (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2015) H.1 2018-24-11 20:45

Virda Rizki Prianto, Hubungan Peran Ibu Dengan Perkembangan Anak Prasekolah (Di Tk Dharma Wanita Di Wonogriyo Kec. Tekung Kab. Lumajang. Jurusan Keperawatan. Fakultas Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang. (Skripsi 2017)

Sumber dari Lapangan :

Acha, Observasi Langsung Perkembangan Kognitif Dan Emosional Balita, 13 Febuari 2020

Acha, Wawancara anak Balita dari ibu berkarir, 13 Febuari 2020

Ati Nursila Wati, Wawancara dengan Pengasuh Acha, 13 Pebuari 2020

Dokumentasi Kantor Kelurahan Bukit Kemiling Permai, Kecamatan Kemiling Bandar Lampung, 13 Febuari 2020 Dan 27 September 2020

Dokumentasi Ketua Rt 028, 029 Dan 030. 27 September 2020

Esti Komalaria, Wawancara Respondent Ibu Berkarir, 29 Mai 2020

Fenni, Wawancara Ibu Rumah Tangga, 03 Febuari 2020

Gita Aprilia, Wawancara Ibu Rumah Tangga, 31 Juli 2020

Nova Masdalina, Wawancara Ibu Rumah Tangga, 29 Juli 2020

Raizel Alvino, Observasi Langsung Perkembangan Emosional Balita, 15 Juli 2020

Revilia Agustina, Wawancara dengan Ibu Berkarir, 15 Juli 2020

Rustiana, Wawancara dengan Stap Kelurahan. 13 Febuari 2020 Dan 25 September 2020

Sri Latifah, Wawancara dengan Ibu Berkarir, 18 Agustus 2020

Umeko, Wawancara dengan anak Balita dari ibu rumah tangga, 03 Agustus 2020

Umeko, Observasi Langsung Perkembangan Kognitif Dan Emosional Balita, 03 Febuari 2020

Yuni, Wawancara dengan Ibu Berkarir, 30 Juli 2020

